Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS) e-ISSN : 2685-6301
Vol. 10, No. 4 Oktober 2026, *pp 489-501* p-ISSN : 2685-5968
https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS https://doi.org/10.52643/pamas.v10i4.7124

Generasi ASIK: Mewujudkan Santri TKA/TPA Baitul Ma'ruf yang Aktif, Smart, Inovatif, dan Kritis melalui Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan

ASIK Generation: Nurturing Active, Smart, Innovative, and Critical Students at Baitul Ma'ruf TKA/TPA through Creative and Enjoyable Learning

Putri Cahyani Agustine, Iis Juniati Lathiifah, Muhammad Tohir, Cyndi Rahmania, Apriani
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
putri.cahyaniagustine@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ialah untuk membantu orangtua dan guru di sekolah agar menciptakan generasi Qur'ani yang ASIK, tidak hanya pandai dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an tetapi juga cakap dalam berbahasa dan berlogika sehingga kualitas pendidikan di Kota Pangkapinang semakin baik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Ma'ruf Pangkalpinang, terdapat berbagai permasalahan di TKA/TPA Baitul Ma'ruf yakni aspek kualitas pelayanan dan kenyamanan, aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek sosial. Diperlukan pula kesadaran siswa untuk mulai menjadi pribadi yang kritis dan inovatif agar tidak tertinggal dalam pergerakan informasi yang semakin cepat. Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yakni, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan empat aspek yakni kegiatan pemasangan papan struktur organisasi dan plang papan TKA/TPA untuk aspek kualitas, kegiatan literasi numerasi (Smart) dan dakwah (Aktif) untuk aspek pendidikan, kegiatan pengolahan makanan khas Bangka (Inovatif) untuk aspek kesehatan serta kegiatan sosialisasi (Kritis) untuk aspek sosial peserta. Kegiatan diikuti oleh santri TKA/TPA Baitul Ma'ruf berjumlah 40 orang. Hasil evaluasi kepuasan peserta diperoleh rata-rata 89,28 dengan kategori sangat puas. Adapun hasil peningkatan kemampuan peserta dalam kemampuan berliterasi numerasi, dibuktikan dari tes kemampuan literasi numerasi siswa pada awal kegiatan memiliki rata-rata 46,46. Setelah diberikan kegiatan pembelajaran literasi numerasi, rata-rata kemampuan peserta naik menjadi 73,73. Hasil kegiatan juga berupa peningkatan pemahaman peserta mengenai cara menyampaikan ceramah, cara membuat kaligrafi serta bagaimana memilih bahan alami khas daerah Bangka yang dapat dijadikan makanan khas dan berkhasiat untuk kesehatan.

Kata Kunci: Generasi Qur'ani, Literasi Numerasi, Pelatihan, Produk Berkhasiat, Sosialisasi, Taman Pendidikan Al-Qur'an

Abstract

The objective of this community service initiative is to assist parents and teachers in fostering a "Qur'anic generation" that is ASIK, a generation not only proficient in reciting the holy Qur'an but also skilled in language and logical reasoningthereby enhancing the quality of education in Pangkalpinang City. Based on observations and interviews conducted at the Baitul Ma'ruf Quran Education Center (TPA) in Pangkalpinang, several issues have been identified at the TKA/TPA, specifically concerning the quality of services and comfort, education, health, and social aspects. Students also need to develop an awareness of the importance of becoming critical and innovative individuals, so that they do not fall behind as the flow of information continues to accelerate. This community service initiative was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The activities focused on four key aspects: the installation of an organizational structure

Article History:
Submitted: 14-10-2025**,** Revised: 21-10-2026**,** Accepted: 22-10-2026**,** Published 31-10-2026

board and signage for the TKA/TPA to address quality; literacy and numeracy programs (Smart) and religious outreach (Active) to support education; the preparation of traditional Bangka cuisine (Innovative) to promote health; and social outreach sessions (Critical) to foster social engagement among the participants. The activity was attended by 40 students from the Baitul Ma'ruf TKA/TPA (Islamic kindergarten/elementary Quran education center). The participant satisfaction evaluation yielded an average score of 89.28, falling into the "very satisfied" category. The improvement in participants' numeracy literacy skills is evidenced by the results of numeracy literacy assessments: the average score at the beginning of the program was 46.46, which increased to 73.73 following the numeracy literacy learning activities. The outcomes of the activity also included an improved understanding among participants regarding how to deliver a lecture, how to create calligraphy, and how to select natural ingredients native to the Bangka region that can be used to prepare local delicacies with health benefits.

Keywords: Quranic Generation, Numeracy Literacy, Training, Beneficial Products, Socialization, Quran Education Center

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter melalui TPA dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa [1]. Melalui kegiatan belajar di TPA, tentu memberikan peningkatan terhadap pemahaman agama, membentuk karakter dan akhlak yang baik [2], juga mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an [3]. Namun tanpa disadari, siswa TPA juga memiliki peningkatan keterampilan sosial dan etika dalam bermasyarakat [4]. Di samping itu kegiatan TPA tentunya merupakan kegiatan yang sangat baik untuk mengisi waktu luang siswa daripada diisi dengan bermain atau menonton. Karena itu, TPA menjadi salah satu jenjang penting dalam pendidikan.

Di Bangka Belitung, ijazah TPA menjadi syarat wajib bagi siswa yang akan melanjutkan sekolah ke tingkat SMP. Hal ini sangat membantu Bangka Belitung dalam membentuk karakter pemuda yang baik. Namun, kesiapan TPA untuk menerima siswa tidak sejalan dengan kuantitas siswa yang ingin belajar. Keterbatasan sumber daya maupun fasilitas TPA menjadi hambatan untuk mengembangkan TPA. Berdasarkan hasil diskusi dengan salah satu pengurus TPA yang berada di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang, fasilitas TPA yang minim kadang membuat guru-guru TPA sulit meningkatkan kualitas layanan kepada siswa. Hal ini juga berdampak pada sulitnya memberikan inovasi dalam pembelajaran baca tulis Qur'an.

Dalam kegiatan pembelajaran di TPA, sebetulnya masih dapat diselipkan berbagai kegiatan inovatif lain yang dapat mengembangkan kemampuan maupun keterampilan siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah TPA Baitul Ma'ruf Pangkalpinang, siswa di TPA hanya mengaji dan menghafal yang terlihat pada gambar 1. Di sela jadwal setoran kepada gurunya, siswa hanya bermain dan menunggu. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa, didapat bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam berliterasi dan numerasi, ini dibuktikan dengan kemampuan menjawab soal cerita dan kemampuan berhitung siswa yang masih rendah. Ternyata masalah ini juga dirasakan di berbagai TPA di tanah air [5] [6]. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketidakseimbangan pemahaman agama dengan pemahaman sains dirasakan juga di sekolah [7] [8]. Padahal sejatinya

kemampuan daya ingat hafalan Qur'an sejalan dengan kemampuan memahami bacaan dan berhitung siswa [9][10].

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kesehatan, hal ini tercermin dari jenis jajanan yang dimakan siswa saat jam istirahat. Hasil ini didukung dengan wawancara yang menunjukkan bahwa sangat minim pengetahuan siswa mengenai pentingnya kesehatan. Padahal di usianya, asupan yang sehat yang baik menjadi salah satu dasar perkembangan otak [11 buku] [12]. Ditambah dengan minimnya wawasan siswa tentang budaya lokal padahal hampir semua siswa merupakan warga asli Kota Pangkalpinang. Sehingga masih sangat kurang pengetahuan anak-anak muda mengenai budaya daerahnya masing-masing [13].

Melihat permasalahan ini, ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA. Membangun Generasi TPA yang ASIK menjadi upaya nyata untuk mewujudkannya. Dimana ASIK merupakan penjabaran dari Aktif, Smart, Inovatif dan Kritis. Dengan empat kata kunci ini maka kegiatan pengabdian bertujuan untuk membentuk siswa Qur'ani yang aktif dalam mengikuti kegiatan seperti azan, menjadi Da'i maupun sebagai Qori. Juga membangun siswa yang tidak hanya pintar dalam mengaji namun juga handal dalam bidang literasi dan numerasi. Sembari mengenalkan budaya Bangka Belitung, siswa juga akan diajak berinovasi menggunakan hasil bumi yang ada di daerah. Sehingga secara tidak langsung siswa pun akan berkembang menjadi pribadi yang kritis menghadapi tantangan yang diberikan dalam tiap kegiatan nantinya. Dengan generasi ASIK diharapkan TPA di Bangka Belitung dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam pembentukan generasi Qur'ani yang berkualitas. Sehingga tujuan diadakannya kegiatan ini adalah membangun Generasi Qur'ani yang ASIK dan siap menyambut tantangan abad 21.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di TPA Baitul Ma'ruf Pangkalpinang, berikut diuraikan akar masalah yang ditemukan: 1) Aspek Kualitas Pelayanan dan Kenyamanan yakni kurangnya sarana yang ada di TPA, belum adanya struktur organisasi yang terpajang di ruangan. Serta tidak adanya plang papan TPA yang memudahkan masyarakat luas untuk menemukan lokasi TPA padahal sudah berdiri puluhan tahun. Serta minimnya fasilitas seperti kipas angin dan meja belajar. 2) Aspek Pendidikan yakni kurangnya pemahaman siswa akan literasi dan numerasi. Juga lemahnya keterampilan dalam mengeksplorasi ilmu agama yang mereka miliki untuk diikutsertakan dalam kegiatan pertunjukan bakat. 3) Aspek Kesehatan dimana masih minimnya kesadaran siswa akan pentingnya kesehatan baik untuk masa muda maupun masa depan nantinya. Hal ini tercermin dari pilihan jenis makanan yang dipilih dalam keseharian siswa selama jam istirahat di TPA. 4) Aspek Sosial yakni perlunya kesadaran siswa untuk mulai menjadi pribadi yang kritis dan inovatif sehingga tidak tertinggal dalam pergerakan informasi yang semakin cepat. Ini disadari saat siswa tidak memahami budaya sendiri serta tidak ingin tahu dengan keunggulan budaya Bangka Belitung.

Dengan memperbaiki akar permasalahan ini, tentunya akan membantu orangtua maupun guru di sekolah agar menciptakan generasi Qur'ani yang ASIK, tidak hanya pandai dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an, tetapi juga cakap dalam berbahasa dan berlogika. Sehingga akan meningkatkan pula kualitas pendidikan di Kota Pangkapinang khususnya.

METODE

Untuk menjawab permasalahan pada TKA/TPA Baitul Ma'ruf, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi, dan praktik langsung. Adapun tahapan kegiatan disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan pertama kegiatan merupakan persiapan, dimana tim bersama mitra menentukan lokasi dan waktu kegiatan. Adapun peserta kegiatan merupakan seluruh santri dan santriwati TKA/TPA Baitul Ma'ruf Kota Pangkalpinang yang berjumlah 40 santri. Pada tahap ini tim juga menyiapkan berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan sosialisasi maupun bahan praktik pelatihan.

Tahapan kedua yakni pelaksanaan kegiatan. Dengan berbekal pengalaman tim pengabdian dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, diberikan empat buah kegiatan utama pengabdian untuk menjawab keempat aspek permasalahan mitra yang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Utama Pengabdian

Untuk menjawab permasalahan pada aspek kualitas, diberikan solusi berupa pembuatan sekaligus pemasangan papan struktur organisasi TKA/TPA Baitul Ma'ruf Kota Pangkalpinang dan papan plang nama agar terlihat jelas dari luar. Adapun untuk menjawab permasalahan pada aspek pendidikan, diberikan kegiatan sosialisasi mengenai kemampuan literasi dan numerasi untuk membentuk santri/santriwati yang *smart*, permainan edukasi matematika untuk membentuk santri/santriwati yang smart serta pelatihan menjadi pendakwah untuk membentuk santri/santriwati yang aktif. Kegiatan sosialisasi mengenai kemampuan literasi dan numerasi bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan dan pemahaman santri/santriwati dalam kemampuan literasi dan numerasi. Permainan atau *games* matematika dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar serta meningkatkan kecerdasan santri/santriwati dalam bidang matematika. Sedangkan pelatihan menjadi pendakwah ini diharapkan menjadi bekal santri/santriwati dalam memperluas wawasan, berani tampil dan melatih percaya diri.

Untuk menjawab permasalahan pada aspek kesehatan, dilakukan kegiatan pembuatan makanan dan minuman berkhasiat menggunakan bahan utama dari pangan lokal khas Bangka yakni ikan laut dan buah khas dari wilayah Tuatunu yakni buah nanas. Kegiatan ini juga untuk membentuk santri/santriwati yang inovatif. Pada aspek sosial, santri dikenalkan dengan berbagai sumber makanan yang berasal dari daerah Bangka serta mengenal lebih dalam budaya daerah sendiri. Hal ini juga bertujuan untuk membentuk santri/santriwati yang dapat bersosial dengan baik di masyarakat.

Tahapan terakhir kegiatan yakni evaluasi yang dilakukan dengan memberikan lembar survei kepuasan peserta terhadap kegiatan. Juga peserta diberikan *pretest* serta *posttest* untuk melihat peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan literasi numerasi. Berikut pada tabel 1 merupakan indikator kriteria kepuasan peserta [14] terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 1. Kriteria Kepuasan Peserta

No	Interval	Kategori
1	86%-100%	Sangat Puas
2	66%-85%	Puas
3	36%-65%	Kurang Puas
4	0%-35%	Tidak Puas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal pertama yang dilakukan tim pengabdian adalah membuat struktur organisasi kepengurusan TKA/TPA Baitul Ma'ruf. Pembuatan ini melibatkan seluruh pengurus TKA/TPA hingga didapat susunan kepengurusan yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Kemudian membuat papan nama TKA/TPA yang dipasang di depan gedung, tepat di bahu jalan yang ditampilkan pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Papan Struktur Organisasi dan Papan Nama TKA/TPA Baitul Ma'ruf

Adapun kegiatan kepada santri/santriwati dilaksanakan selama empat hari. Pada hari pertama, dilaksanakan kegiatan sosialisasi literasi dan numerasi. Pada kegiatan ini santri dikenalkan dengan kegiatan membaca (literasi) dan berhitung (numerasi) berbasis konteks budaya lokal Bangka. Kegiatan pengabdian terkait literasi numerasi [15]. Metode dibuat menyenangkan dengan permainan edukatif, cerita rakyat lokal, serta penggunaan benda nyata dari hasil bumi Bangka (lada, timah, biji-bijian) untuk berhitung. Adapun alat dan bahan disertakan pula buku bacaan anak Islami dan cerita lokal Bangka, kartu huruf dan angka, media visual (poster, gambar buah, hewan, hasil bumi khas Bangka), biji saga, kerikil, atau kelereng untuk alat hitung konkret, lembar kerja sederhana (mewarnai huruf/angka, berhitung gambar), dan daur hidup hewan. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi Literasi dan Numerasi disajikan pada gambar 4.

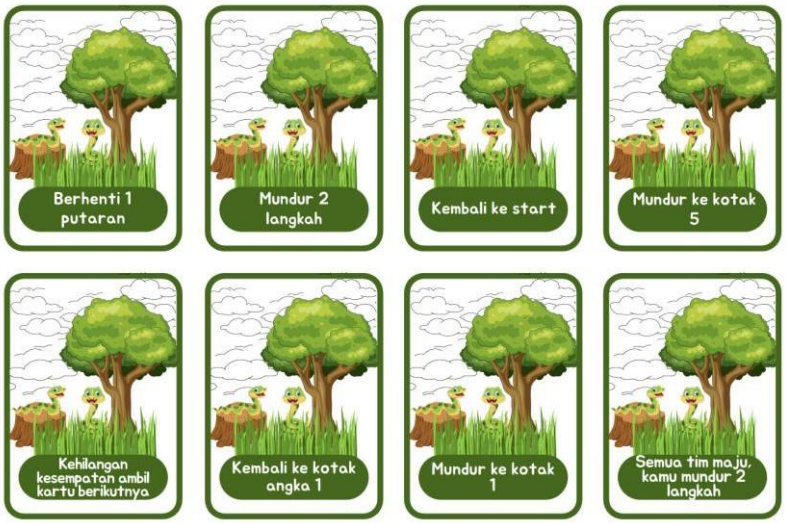


Gambar 4. Kegiatan sosialisasi Literasi dan Numerasi

Dari gambar 4 terlihat reaksi santri/santriwati bersemangat mendengarkan paparan dari narasumber terkait buku bacaan anak Islami dan cerita lokal Bangka, kartu huruf serta angka. Setelah

kegiatan, Santri/santriwati diberikan soal *pretest* mengenai literasi dan numerasi sesuai dengan tingkatan kelasnya. Tes ini digunakan untuk melihat keberhasilan program peningkatan kemampuan literasi numerasi.

Pada hari kedua, dilakukan kegiatan pembelajaran matematika interaktif dan *games* matematika. Santri dan santriwati diajarkan materi matematika terlebih dahulu, kemudian barulah diberikan games interaktif dengan soal-soal matematika di dalamnya. Games yang diberikan berupa permainan ular tangga matematika dimana permainan berisi aturan, langkah permainan dan beberapa kartu perintah. Berikut beberapa kartu yang digunakan dalam games disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Kartu Permainan

Dari gambar 5 terlihat bahwa permainan ular tangga yang didesain sedemikian rupa agar menjadi pembelajaran interaktif bagi siswa. Dalam permainan ini, peserta bermain secara berkelompok sesuai dengan tingkatan sekolahnya agar permainan terasa seimbang. Berikut pada gambar 6 disajikan dokumentasi kegiatan games edukasi.



Gambar 6. Games Edukasi

Dari gambar 6 terlihat bahwa santri mengamati dan bermain permainan ular tangga dimana terdapat soal-soal berupa kuis untuk melatih pemahaman konsep mereka terkait materi matematika. Pada hari ketiga pengabdian, dilaksanakan kegiatan pelatihan menjadi pendakwah muda. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian dan kemampuan berbicara santri di depan umum. Santri dan santriwati dilatih menyampaikan doa, ayat pendek, atau ceramah singkat sesuai usianya. Kegiatan dikemas dalam bentuk Dai Cilik Competition agar menyenangkan dan memotivasi. Berikut pada gambar 7 disajikan dokumentasi kegiatan pelatihan pendakwah muda.



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Pendakwah Muda

Dari gambar 7 terlihat bahwa santri-santri antusias mendengarkan paparan dari narasumber terkait poin-poin penting yang tidak boleh dilewatkan ketika berdakwah atau menyampaikan ceramah. Pada hari terakhir kegiatan, dilaksanakan pelatihan pembuatan minuman sehat dari hasil bumi Bangka, cara mengemas kemasan makanan yakni pempek, membuat kolase kaligrafi dari biji saga dan kerang. Kegiatan pelatihan pertama yakni membuat minuman berkhasiat untuk kesehatan dari buah khas

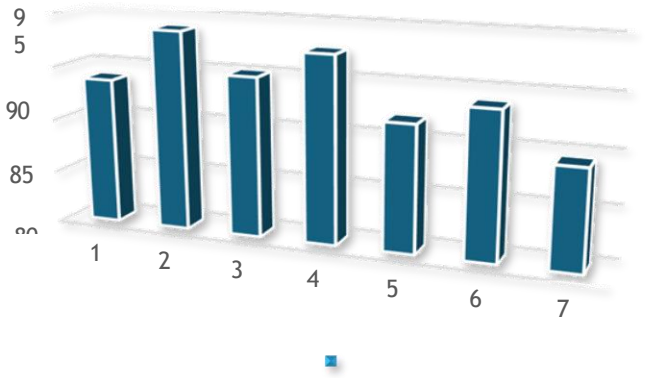
wilayah Tuatunu yang berada di Kota Pangkalpinang. Pada kesempatan ini, santri dikenalkan cara mengolah buah nanas, jeruk kunci, atau jahe menjadi minuman sehat layaknya jus buah segar. Tidak hanya membuat minuman, dari sini santri/santriwati juga belajar pentingnya menjaga kebersihan pada saat mengolah makanan, bagaimana menghitung takaran bahan yang pas serta cara penyajian yang menarik dan memiliki daya jual tinggi. Kegiatan kedua yang dilaksanakan yakni mengemas makanan yakni pempek ikan laut menjadi dagangan yang memiliki nilai jual lebih. Berikut pada gambar 8 disajikan proses pembuatan minuman nanas berkhasiat.



Gambar 8. Pelatihan Pembuatan Minuman Nanas Berkhasiat

Gambar 8 terlihat santri/santriwati dijelaskan bagaimana membuat desain logo kemasan yang menarik disertai gambar yang sesuai dengan produk yang dikemas. Santri/santriwati juga dibimbing agar mengemas makanan dengan higienis agar makanan tetap sehat dan tidak mudah basi. Pada kegiatan ini, disisipkan pula nilai wirausaha sederhana yang dapat diterapkan meski pada santri/ santriwati.

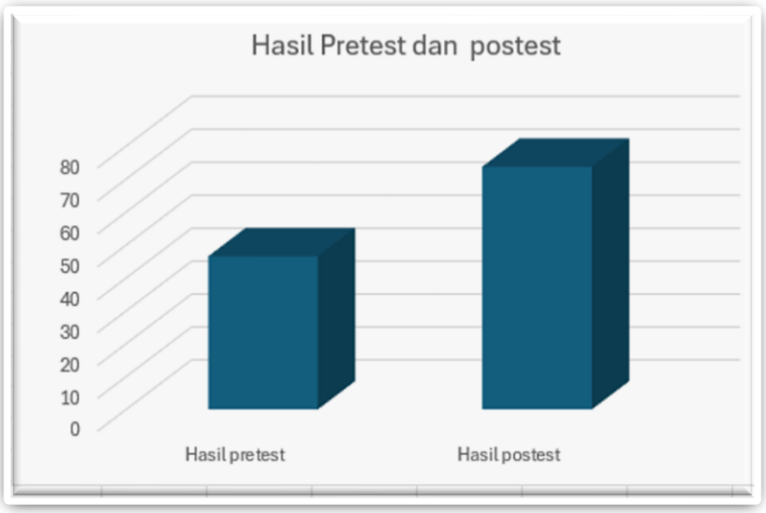
Tahapan terakhir kegiatan merupakan evaluasi. Diberikan dua buah instrumen evaluasi, instrumen pertama yakni evaluasi berisi lembar kuesioner untuk peserta mengenai kepuasan terhadap kegiatan pengabdian. Instrumen kedua berisi soal *posttest* mengenai literasi numerasi sesuai dengan tingkatan peserta. Berikut pada grafik 1 disajikan hasil jawaban peserta terhadap kepuasan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.



Grafik 1. Grafik Evaluasi Kepuasan Peserta PKM

Berdasarkan grafik 1, terlihat hasil jawaban peserta terhadap kuesioner yang diberikan. Terdapat tujuh buah pernyataan yang diberikan pada lembar evaluasi. Pernyataan pertama berisi bahwa peserta merasa puas dengan kegiatan PKM yang diselenggarakan mendapatkan skor 88,75. Pernyataan kedua berisi bahwa Kegiatan PKM yang diselenggarakan sudah sesuai dengan harapan mendapatkan skor 93,75. Pernyataan ketiga berisi bahwa personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan PKM memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mendapatkan skor 90. Pernyataan keempat berisi bahwa setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan peserta ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat mendapatkan skor 92,5. Pernyataan kelima berisi bahwa Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, peserta bersedia untuk berpartisipasi/terlibat mendapatkan skor mendekati 86,88. Pernyataan keenam berisi bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan saya mendapatkan skor 88,75. Adapun pernyataan ketujuh yang berisi bahwa kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat untuk menambah pengetahuan peserta terkait pemahaman diri mendapatkan skor 84,38. Dari ketujuh kategori ini kemudian dirata-ratakan sehingga hasil keseluruhan survei kepuasan peserta berada pada skor 89,28 dengan kategori sangat puas.

Evaluasi kedua yakni hasil nilai *pretest* dan *posttest* peserta mengenai kemampuan literasi numerasi dimana soal telah disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta. Berikut pada grafik 2 disajikan hasil nilai *pretest* dan *posttest* santri/santriwati.



Grafik 2. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik 2 tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* awal dengan rata-rata nilai 46,4, dimana setelah diberikan pelatihan mengenai literasi dan numerasi, kemudian diberikan *posttest,* terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 73,73.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TKA/TPA Baitul Ma'ruf berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari santri/santriwati maupun para guru. Dengan melihat empat aspek yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian, didapat hasil yang sangat memuaskan dari peserta dan peserta merasa memiliki pengetahuan yang bertambah setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dimana hasil survei kepuasan didapat nilai rerata 89,28 dengan kategori sangat puas terhadap kegiatan yang diberikan. Hasil tes kemampuan literasi numerasi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni dari nilai awal dengan rerata 46,4 kemudian setelah kegiatan nilai rerata naik menjadi 73,73. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan PKM sangat berkontribusi positif dan nyata dalam membentuk generasi Qur'ani yang aktif, smart, inovatif dan kritis sesuai tuntutan abad 21.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)

Dalam penyusunan naskah ini, penulis menggunakan ChatGPT Go pada tanggal 10 April 2025 untuk membantu penerjemahan. Penggunaan tersebut dilakukan pada bagian *abstract*. AI tidak digunakan untuk menghasilkan atau memanipulasi data penelitian, menciptakan hasil penelitian yang tidak diverifikasi, atau menetapkan kesimpulan ilmiah tanpa verifikasi penulis. Seluruh keluaran AI diperiksa secara kritis, diverifikasi terhadap sumber dan data yang relevan, serta diedit oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan isi akhir naskah.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis pertama membuat draft artikel, penulisan artikel, mensubmit artikel, memantau kegiatan pengabdian. Penulis kedua membantu merekap data yang telah dikumpulkan, penulisan artikel, dan mengecek kesesuaian artikel dengan template. Penulis ketiga membantu memeriksa kesesuaian isi artikel dengan template. Penulis keempat dan kelima membantu pengeditan penulisan, membantu kegiatan pengabdian dan penyelesaian artikel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, LPMPP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, dan TKA/TPA Baitul Ma'ruf atas dukungan, bimbingan, dan bantuan yang diberikan selama proses kegiatan pengabdian. Kontribusi yang diberikan sangat berharga dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fahrurrozi M. Pengembangan Pendidikan Karakter di TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) Ittihadil Ummah Karang Anyar Kota Mataram. Tarlim J Pendidik Agama Islam. 2021;3(2):89–99.
2. Sari AM, Hidayah ON, Khotimah S, Prayitno HJ, 'Ulya NK, Nugroho S. Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. Bul KKN Pendidik. 2022;4(1):36–48.
3. Fatma F, Badaruddin K. Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sekonjing kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir. JIP J Ilm PGMI. 2016;2(1):43–58.
4. Lukman S. Analysis of Social Emotional Development Through Together Eating Activities at NU Masyithoh Karanganyar Muslimat TPA 01 Dukuhturi Tegal District. 2024;17(1):83–9.
5. Fitria Khasanah, Yunita Oktavia Wulandari, Cynthia Tri Octavianti. TPQ Smart Rudlotul Jannah dengan Tabung Putar Guna Penguatan Kemampuan Menghitung. JURPIKAT (Jurnal Pengabdi Kpd Masyarakat). 2022;3(2):349–57
6. Hidayati A, Fatimah S, Khasanah M, Sasmiati S, Musyarrofah M, Diana Q, et al. Pelatihan Teknik Jarimatika Bagi Siswa Mi Wilayah Fatimatuz Zahro Pondok Pesantren Nurul Jadid. Community Dev J J Pengabdi Masyarakat. 2021;2(2):266–73.
7. Nasri U, Tabibuddin M. Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al Ghazali. J Ilm Profesi Pendidik. 2023;8(4):1959–66.
8. Sholihah M, Jannah N, Afida I. Akhlak Tasawuf Dalam Sains Modern. At-Turost J Islam Stud. 2020;7(2):135–49.

9. Fatmi F, Fatrima Santri Syafri, Poni Saltifa. Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Quran terhadap Pemahaman Konsep Matematika bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. J Pendidik Mipa. 2022;12(3):464–71.
10. Annisa, Khasanah W, Muharam A, Fajrussalam H. Analisis Kemampuan Menghafal Al Quran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. J Pendidikan, Sosial Keagamaan. 2023;21:851–61.
11. Parlaungan J, Loihala M, Tambunan SGP, Mensen R, Tarmani RSA. Pendidikan Kesehatan melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK/PAUD [Internet]. 2023. 81 p. Available from: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=89qsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Pendidikan+Kesehatan+melalui+8+(Delapan)+Pesan+Perilaku+Hidup+Bersih+dan+Sehat+(PHBS)+pada+Guru+TK/PAUD&ots=kfI6xw4Hid&sig=FcJmL7RejYAZTtKBt2gDlbS3HYI&redir_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan Kesehatan melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK%2FPAUD&f=false
12. Juairia J, Malinda W, Hayati Z, Ramadhanty N, Putri YF. Kesehatan Diri Dan Lingkungan : Pentingnya Gizi Bagi Perkembangan Anak. J Multidisipliner Bharasumba. 2022;1(03):269–78.
13. Fauziah KK, Fauzan PI. Pembelajaran Sejarah Islam Dan Learning Islamic History. 2024;01:69–87.
14. Lathiifah, I. J., Apriani, F., Agustine, P. C., & Tengah, B. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Matematika DEengan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2019; *15*(2), 85–94.
15. Agustine, P. C., Mawaddah, F., Lorenza, R., & Apita, L. Transformasi Digital Masyarakat Dusun Air Abik melalui Penguatan Literasi Kecerdasan Buatan, Numerasi, dan Infrastruktur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA).* 2026., *6*(4), 996-1007.